

IMPLEMENTASI TEKNIK *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN STUDI LANJUT SISWA

Laras Panji Pambudi, Awalya

Universitas Negeri Semarang

*Laras Panji Pambudi, *e-mail*: aansetyawan094@gmail.com

Abstract: *The main problem found is the low understanding of studies faced by grade IX students. Class IX should have mastered the understanding of advanced studies but not all students have mastered it. The purpose of the study was to determine the effectiveness of the implementation of mind mapping to improve students' understanding of further studies through group guidance. The research method used is quantitative research. This type of research is experimental research. The research was carried out at SMP N 18 Purworejo class IX G for the 2020/2021 academic year. The data collection tool used is the understanding scale of advanced studies. The data analysis technique used descriptive percentage analysis and Wilcoxon test. The results of the percentage description obtained showed that students' understanding of further studies had increased by an average of 26.37%. Wilcoxon test analysis shows that $t\text{-count} > t\text{-table}$. Based on the results of the study, learning understanding increases after being given the implementation of mind mapping techniques through group guidance.*

Keywords: *mind mapping; group guidance; understanding of further studies*

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Pertama berada dalam usia remaja yang mempunyai tugas perkembangan karir. Menurut Winkel dan Hastuti (2006) tugas perkembangan karir siswa Sekolah Menengah Pertama adalah mengenal bakat, minat, serta arah kecenderungan karir, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan karir pada siswa Sekolah Menengah Pertama khusus kelas IX adalah studi lanjut.

Studi lanjut dilakukan setelah siswa menyelesaikan pendidikan suatu jenjang pendidikan tertentu untuk memulai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Sutikna (2015) mengartikan studi lanjut sebagai pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini ditempuh.

Sebelum memasuki sekolah lanjutan siswa sudah dibekali beberapa pengetahuan tentang studi lanjut. Sekolah melakukan hal tersebut supaya siswa mempunyai pandangan sehingga siswa tidak kebingungan melanjutkan studi kemana setelah lulus. Persiapan sekolah kepada siswa salah satunya adalah meningkatkan pemahaman studi lanjut.

Menurut Awalya (2014) pemahaman studi lanjut adalah seseorang yang mampu memahami informasi tentang kelanjutan studi setelah menyelesaikan studi pada suatu jenjang pendidikan tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK SMP N 18 Purworejo tentang studi lanjut kelas IX ternyata masih terjadi permasalahan mengenai studi lanjut yang dihadapi siswa. Permasalahan tersebut harus segera ditangani karena kelas IX sebentar lagi melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi.

Berdasarkan data awal peneliti menyebar Daftar Cek Masalah (DCM) tentang pemahaman studi lanjut kepada seluruh siswa kelas IX SMP N 18 yang terbagi menjadi tujuh kelas. Hasil DCM menyatakan jumlah siswa yang mempunyai pemahaman studi lanjut rendah yaitu kelas IX A sebanyak tiga siswa, kelas IX B sebanyak dua siswa, kelas IX C sebanyak dua siswa, kelas IX D sebanyak tiga siswa, kelas IX E sebanyak empat siswa, kelas IX F sebanyak dua siswa dan kelas IX G sebanyak delapan siswa. Berdasarkan hasil DCM tersebut diketahui bahwa kelas IX G mempunyai jumlah siswa paling banyak diantara kelas lain. Disimpulkan bahwa kelas IX G perlu diberikan penanganan khusus untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut mereka.

Siswa yang memiliki pemahaman studi lanjut rendah dikhawatirkan akan kebingungan nanti dalam pengambilan keputusan studi lanjut setelah lulus. Dikatakan rendah berdasarkan dari hasil DCM yang telah disebarkan. Akibat dari kebingungan pengambilan keputusan berujung pada siswa memilih studi lanjut berdasarkan perintah orang tua atau mengikuti teman-temannya. Akhirnya siswa tinggal menurut saja karena dirinya juga bingung masalah ini.

Mereka harus diberikan penanganan segera dengan memberikan materi studi lanjut yang sama dengan kreasi yang berbeda. Melihat fenomena tersebut peneliti tertarik menggunakan strategi layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno dan Amti (2015) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Suasana kelompok berfokus pada hubungan yang terjadi dalam kelompok yaitu memberikan informasi, menyatakan pendapat maupun terjadinya interaksi dalam kelompok tersebut. Menurut Wibowo (2005) bimbingan kelompok adalah kegiatan sebuah kelompok dimana terdapat informasi-informasi yang diberikan oleh pemimpin kelompok kepada anggota kelompok sehingga terjadi diskusi agar masing-masing anggota saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan bimbingan kelompok menurut Awalya (2013) untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan pengalaman dari anggota kelompok yang berbeda. Informasi yang didapat dari anggota kelompok lain akan menambah pengetahuan dan pengalaman individu. Bimbingan kelompok mempunyai beberapa keunggulan daripada layanan lain sehingga banyak penelitian menggunakan layanan tersebut.

Berbicara tentang teknik yang digunakan cukup diperhatikan demi kelancaran proses layanan. Bimbingan kelompok lebih efektif apabila menggunakan teknik-teknik tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Sugiharto, 2018). *Mind mapping* yaitu cara mencatat yang kreatif, efektif dan mampu memetakan pikiran kita (Buzan, 2007). Kreatif artinya mampu mengembangkan imajinasi dalam pembuatan serta efektif hanya mengambil inti informasi sehingga tidak membingungkan dan mudah diingat informasi tersebut Menurut Edward (2009) *mind mapping* adalah cara paling efektif dan efisien untuk

memasukkan dan menyimpan informasi ke dalam otak dan mengeluarkan informasi keluar otak. Informasi akan mudah diolah secara efektif dan efisien dengan *mind mapping*. Menurut Awalya (2020) *mind mapping* bertujuan untuk membantu mengembangkan kreativitas siswa dengan mengaktifkan keterampilan berpikir kritis mereka, berfokus pada mata pelajaran, membuat rencana, menyusun dan menjelaskan pemikiran mereka ke dalam peta

Mind mapping merupakan salah satu teknik belajar yang menyenangkan bagi siswa karena mempunyai bentuk sederhana sehingga mudah untuk dipahami dan menarik untuk dibaca. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan membuat sebuah karya berupa *mind mapping* tersebut sekaligus meningkatkan kreativitas siswa dalam pembuatannya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas IX G SMP Negeri 18 Purworejo”.

Alasan menggunakan teknik *mind mapping* karena teknik yang kreatif, efektif, menarik serta mudah dalam pembuatan dan dipahami untuk belajar siswa. Diharapkan pemahaman studi lanjut siswa meningkat setelah diterapkan teknik *mind mapping*.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan bentuk desain eksperimen *pre-experimental design*. Bentuk *pre-experimental design* yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* yaitu penelitian dilakukan dua kali berupa sebelum dan sesudah perlakuan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala pemahaman studi lanjut siswa.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 18 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021. Pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian adalah kelas IX G SMPN 18 Purworejo. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena mengacu pada pertimbangan siswa kelas IX G memiliki jumlah siswa paling banyak tentang rendahnya pemahaman studi lanjut daripada kelas lain. Perekrutan siswa untuk dijadikan sampel diambil dari siswa memiliki skor kategori rendah tentang pemahaman studi lanjut sebanyak 8 siswa.

Langkah metode penelitian dimulai dari menyebarkan angket ke populasi yaitu kelas IX A sampai G kemudian diketahui kelas IX G memiliki jumlah siswa paling banyak tentang rendahnya pemahaman studi lanjut. Akhirnya dipilih kelas IX G sebagai sampel. Perolehan kelas IX G terdiri dari kategori tinggi, sedang dan rendah sedangkan untuk pengambilan siswa mengikuti implementasi *mind mapping* melalui bimbingan kelompok diambil siswa yang memiliki kategori rendah.

Validitas yang digunakan oleh peneliti adalah validitas konstruk. Uji validitas menggunakan rumus *product moment*. Skala pemahaman studi lanjut valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Perhitungan reabilitas menggunakan rumus *alpha*.

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data deskriptif persentase dan uji *wilcoxon*.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh menggunakan deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis pemahaman studi lanjut siswa sebelum dan sesudah implementasi *mind mapping* melalui bimbingan kelompok dan uji *wilcoxon* digunakan untuk mengetahui perbedaan pemahaman studi lanjut siswa sebelum dan sesudah diberikan implementasi tersebut. Sebelum penjelasan analisis akan ditampilkan penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini.

Penelitian dari Fitri Wahyuni (2013) bahwa *mind mapping* melalui bimbingan kelompok terbukti mampu mengembangkan kreativitas siswa SMP N 2 Semarang. Hal tersebut bisa dilihat dari perbedaan perolehan skor kreativitas siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping*. Tingkat kreativitas semula 66,1% menjadi 74,3%, terjadi kenaikan 8,2%. Skor sesudah diberikan perlakuan lebih tinggi dari sebelum diberikan perlakuan. Disimpulkan *mind mapping* melalui bimbingan kelompok mampu meningkatkan kreativitas siswa.

Penelitian dari Ahmad Kuseni (2014) bahwa metode *mind mapping* mampu mampu meningkatkan pemahaman diri siswa SMP Darussalam Baureno Bojonegoro. Hasil *pre-test* menunjukkan skor 142 dan hasil *pro-test* menunjukkan skor 178,125. Hasil *pro-test* dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada peningkatan pemahaman diri siswa. Hasil analisis penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre Test*

Kode Siswa	Nilai	Presentase	Kategori
R1	101	52,60 %	Rendah
R7	100	52,08 %	Rendah
R12	103	53,65 %	Rendah
R13	91	47,40 %	Rendah
R17	102	53,13 %	Rendah
R26	98	51,04 %	Rendah
R27	101	52,60 %	Rendah
R29	104	54,17 %	Rendah
Rata Rata	100	52,08 %	Rendah

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil *pre-test* diperoleh bahwa siswa R1 memiliki nilai 101 dengan presentase 52,06% dan masuk kategori rendah. Siswa R7 memiliki nilai 100 dengan presentase 52,08% dan masuk kategori rendah. Siswa R12 mendapatkan nilai 103 dengan presentase 53,56% dan masuk kategori rendah. Siswa R13 mendapatkan nilai 91 dengan prosentase 47,40% dan masuk kategori rendah. Siswa R17 memiliki nilai 102 dengan presentase 53,13% dan masuk kategori rendah. Siswa R26 memiliki nilai 98 dengan presentase 51,04% dan masuk kategori rendah. Siswa R27 memiliki nilai 101 dengan

presentase 52,60% dan masuk kategori rendah dan terakhir siswa R29 memiliki nilai 100 dengan presentase 54,17% dan masuk kategori rendah.

Hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini memiliki pemahaman studi lanjut dengan rata-rata presentase yang diperoleh sebesar 52,08% dan masuk kategori rendah. Kedelapan siswa tersebut nantinya akan diberikan implementasi *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa melalui bimbingan kelompok.

Setelah diberikan implementasi *mind mapping* melalui melalui bimbingan kelompok selama enam kali pertemuan kemudian dilaksanakan *post test* untuk mengetahui tingkat pemahaman studi lanjut siswa. Hasil *post test* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil *Post Test*

Kode Siswa	Nilai	Presentase	Kategori
R1	148	77,08 %	Tinggi
R7	150	78,13 %	Tinggi
R12	159	82,81 %	Tinggi
R13	144	75,00 %	Tinggi
R17	153	79,69 %	Tinggi
R26	143	74,48 %	Tinggi
R27	152	79,17 %	Tinggi
R29	156	81,25 %	Tinggi
Rata-Rata	150,63	78,45 %	Tinggi

Hasil tabel 2 diperoleh hasil *pre-test* diperoleh bahwa siswa R1 mendapatkan nilai 148 dengan presentase 77,08% dan masuk kategori tinggi. Siswa R7 memperoleh nilai 150 dengan presentase 78,13% dan masuk kategori tinggi. Siswa R12 mendapatkan nilai 159 dengan presentase 82,81% dan masuk kategori tinggi. Siswa R13 mendapatkan nilai 144 dengan presentase 75,00% dan masuk kategori tinggi. Siswa R17 memperoleh nilai 153 dengan presentase 79,69% dan masuk kategori tinggi. Siswa R26 mendapatkan nilai 143 dengan presentase 74,48% dan masuk kategori tinggi. Siswa R27 memperoleh nilai 152 dengan presentase 79,17% dan masuk kategori tinggi dan terakhir siswa R29 mendapatkan nilai 156 dengan presentase 81,25% dan masuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil *post test* yang dilakukan terhadap 8 siswa, maka dapat dilihat peningkatan pemahaman studi lanjut siswa secara keseluruhan. Hasil *post test* tersebut menunjukkan rata-rata presentase 78,45% dan masuk kategori tinggi. Berdasarkan tabel 2 semua siswa setelah diberikan implementasi *mind mapping* semua siswa masuk kategori tinggi.

Hasil analisis data menunjukkan pemahaman studi lanjut siswa sebelum dan sesudah diberikan implementasi *mind mapping* mengalami peningkatan melalui bimbingan kelompok. Berikut akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Peningkatan Hasil *Pre Test* ke *Post Test*

No	Siswa	Pre-Test			Post-Test			Peningkatan
		Nilai	%	Kategori	Nilai	%	Kategori	
1.	R1	101	52,60	Rendah	148	77,08	Tinggi	24,48 %
2.	R7	100	52,08	Rendah	150	78,13	Tinggi	26,05 %
3.	R12	103	53,65	Rendah	159	82,81	Tinggi	29,16 %
4.	R13	91	47,40	Rendah	144	75,00	Tinggi	27,6 %
5.	R17	102	53,13	Rendah	153	79,69	Tinggi	26,56 %
6.	R26	98	51,04	Rendah	143	74,48	Tinggi	23,44 %
7.	R27	101	52,60	Rendah	152	79,17	Tinggi	26,57 %
8.	R29	104	54,17	Rendah	156	81,25	Tinggi	27,08 %
Rata-Rata		100	52,08	Rendah	150,63	78,45	Tinggi	26,37 %

Hasil tabel 3 diperoleh hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* diperoleh bahwa semua siswa mengalami peningkatan. Siswa R1 meningkat sebesar 24,48%. Siswa R7 meningkat sebesar 26,05%. Siswa R12 meningkat sebesar 29,16%. Siswa R13 meningkat 27,6%. Siswa R17 meningkat sebesar 26,56%. Siswa R26 meningkat sebesar 23,44%. Siswa R27 meningkat sebesar 26,57%. Siswa terakhir R29 meningkat sebesar 27,08%. Berdasarkan data tersebut diketahui pemahaman studi lanjut siswa sebelum dan sesudah diberikan implementasi *mind mapping*. Diketahui hasil *pre-test* bahwa delapan siswa memiliki kategori rendah dengan rata-rata sebesar 52,08% sedangkan hasil *post-test* bahwa delapan siswa tersebut memiliki kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 78,45%. Setelah diberikan implementasi *mind mapping* mengalami peningkatan rata-rata sebesar 26,37%.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah implementasi *mind mapping* mampu meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa melalui bimbingan kelompok. Analisis melalui non parametrik Uji *Wilcoxon*.

Tabel 4. Tabel Penolong untuk Uji *Wilcoxon*

Siswa	X_{A1}	X_{B2}	Beda	Tanda Jenjang		
			$X_{B2}-X_{A1}$	Jenjang	+	-
R-1	101	148	47	+2.0	+2.0	
R-7	100	150	50	+3.0	+3.0	
R-12	103	159	56	+7.0	+7.0	
R-13	91	144	53	+6.0	+6.0	
R-17	102	153	51	+4.5	+4.5	
R-26	98	143	45	+1.0	+1.0	
R-27	101	152	51	+4.5	+4.5	
R-29	104	156	52	+5.0	+5.0	
Jumlah					33	

Keterangan :

X_{A1} : Skor hasil *pre-test*

X_{B2} : Skor hasil *post-test*

$X_{B2}-X_{A1}$: Nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*

Jenjang : Pencarian urutan $X_{A1}-X_{B2}$

Berdasarkan uji hipotesis analisis data diperoleh $t_{hitung} = 33$ dan t_{tabel} untuk $n = 8$ dengan taraf kesalahan 5% nilainya adalah 4 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman studi lanjut siswa antara sebelum dan sesudah diberikan implementasi *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa melalui implementasi *mind mapping* melalui bimbingan kelompok sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya pemahaman studi lanjut siswa meningkat setelah diberikan implementasi *mind mapping* melalui bimbingan kelompok. Hasil dari uji *wilcoxon* sebagai berikut.

Tabel 5. Test Statistik

Test Statistic ^a	
	Pre-test - Post-test
Z	-2.524a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012
a. Based on negative ranks.	
b. Wilcoxon Signed Rank Test	

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel untuk uji *wilcoxon*, maka nilai Z yang didapat -2.524 dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar $0,012 < 0,05$. Diperoleh keputusan H_a diterima dan H_o ditolak. Disimpulkan bahwa implementasi *mind mapping* mampu meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa melalui bimbingan kelompok. Penelitian lain tentang pemahaman studi lanjut dan mendukung dalam penelitian ini antara lain:

Penelitian dari Awalya (2018) bahwa hasil penelitian menunjukkan aplikasi informasi karir berbasis android dapat meningkatkan pilihan karir siswa SMKN 1 Duduksampean Gresik.

Penelitian dari Awalya (2018) bahwa multimedia interaktif dapat diterapkan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMP SMP N 3 Cepu Blora.

Penelitian dari Awalya (2019) bahwa layanan informasi studi lanjut berbantuan media Adobe Flash dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi studi lanjut siswa SMA SMA N 1 Mejobo Kudus

Penelitian dari Awalya (2014) bahwa paket layanan informasi karir mampu meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa VIII SMP N 1 Majenang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemahaman studi lanjut siswa kelas IX G SMP N 18 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil pendahuluan menunjukkan implementasi *mind mapping* sesuai untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut melalui strategi bimbingan kelompok. Adapun proses penyusunan *mind mapping* meliputi: (1) persiapkan selembar kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, (2) pergunakan foto atau gambar diletakkan di bagian tengah sebagai topik utama, (3) pergunakan warna untuk topik utama, (4) buatlah cabang-

cabang topik sebagai penjelasan dari topik utama, (5) buatlah garis melengkung untuk menghubungkan topik utama dan cabang-cabang topik, (6) gunakan satu kata kunci setiap baris, (7) gunakan gambar. Sementara tantangan pelaksanaan seringkali ditemui dalam prosesnya. Seringkali siswa masih lama dalam imajinasi yang dituangkan ke dalam *mind mapping* karena siswa dituntut kreatif dalam pembuatannya. Oleh karena itu waktu untuk membuat *mind mapping* lebih lama. Setelah siswa selesai dalam pembuatan dapat dilihat hasilnya. Alhasil *mind mapping* yang diciptakan siswa cukup menarik dan sangat dianjurkan untuk peneliti selanjutnya.

Pemahaman studi lanjut siswa sebelum diberikan implementasi *mind mapping* melalui bimbingan kelompok masuk kriteria rendah. Sedangkan sesudah diberikan implementasi *mind mapping* masuk kategori tinggi. Terdapat perbedaan pemahaman studi lanjut siswa sebelum dan sesudah diberikan implementasi *mind mapping* melalui bimbingan kelompok. Disimpulkan bahwa implementasi *mind mapping* melalui bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX G SMP N 18 Purworejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anomsari, P.H., Hartati, M.T.S., Awalya. (2013). Meningkatkan Nilai Kemandirian Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIIIA SMP 3 Kembang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2 (2), 23-30.
- Cahyaningsih, S.C.D., Awalya., Sugiyono. (2018). The Effectiveness of Interactive Multimedia to Improve the Career Planning Ability of Junior High School Students. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7 (2), 182-189.
- Buzan, T. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Edward, C. 2009. *Mind Mapping*. Yogyakarta: Sakti.
- Fatmaningsih, Z., Sugiharto, D. Y. P., Hartati, M. T. S. (2018). Meningkatkan Sikap Disiplin Berjalan Lintas melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(1), 67-73.
- Ilhamuddin, M. F., Setiawati, D. (2013). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Topik Tugas untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut pada Siswa Kelas IX di MTs Roudlotul Ulum Jatirejo Mojokerto. *Jurnal BK UNESA*, 1 (1), 251-257.
- Indyarti, J., Tadjri, I., Awalya. (2014). Paket Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(4), 15-21.
- Juminah., Sugiyono., Awalya. (2019). Information on Advanced Study Assisted by Adobe Flash Media to Increase Motivation for Advanced Studies. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 8 (1), 67-73.
- Kuseni, A. (2014). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Kelas VIII-C SMP Darussalam Baureno Bojonegoro. *Jurnal BK*, 4 (3), 1-6.
- Lacksana, I., Sugiyono., Awalya. (2018). An Android-Based Career Information to Improve The Career Choice of Vocational High Schools Students. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7 (2), 139-144.

- Lestari, R., Awalya., Wibowo, M. E. (2020). Group Guidance of Mind Mapping to Improve Critical Thinking Skills. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9 (1), 8-13.
- Purnomo, C. (2014). Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut melalui Metode Debat Aktif Dalam Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 22 (14), 1-11.
- Ningsih, D. R. (2018). *Penggunaan Informasi Bidang Studi dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut*. (Skripsi.) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Lampung.
- Prayino & Amti, E. (2015). *Dasar Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit: CV Alfabeta.
- Sutikna, A. (2015). *Bimbingan Karir untuk SMA*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Wahyuni, F. (2013). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Mind Mapping* untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2 (2), 105-100.
- Wibowo, M. E. 2018. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Winkel & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.